

**KEPADATAN POPULASI MONYET EKOR PANJANG (*Macaca fascicularis* Raffles)  
DI KAWASAN MERCUSUAR WILLIAN TORENT III MEULINGGE  
KECAMATAN PULO ACEH KABUPATEN ACEH BESAR**

**Anita<sup>1)</sup>, Ikhmatal Murdi<sup>2)</sup>, Lia Safwani<sup>3)</sup> dan Hendriansyah<sup>4)</sup>**  
<sup>1,2,3,4)</sup>Program Studi Pendidikan Biologi FTK UIN Ar-Raniry, Banda Aceh  
Email: ano.tya88@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis* Raffles) merupakan salah satu satwa liar yang statusnya hingga saat ini masih belum terdaftar sebagai spesies yang dilindungi. Kawasan Meulingge yang terdapat di Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. Daerah ini masih sangat alami karena sebagian besar pulau dikelilingi oleh hutan dan dapat dikatakan tidak terjadi kerusakan hutan atau pengelolaan hutan oleh manusia, sehingga masih banyak terdapat spesies-spesies flora dan fauna di daerah tersebut sehingga mendukung habitat dari monyet ekor panjang yang terdapat di kawasan hutan sekunder. Penelitian ini dilakukan di kawasan Mercusuar Willian Torent III pada tanggal 22 Mei 2015 dimulai pada pukul 17:00 hingga pukul 19:45 WIB dengan tujuan untuk mengetahui kepadatan populasi monyet ekor panjang di kawasan hutan sekunder Meulingge. Penelitian ini menggunakan metode jelajah yaitu *Line Transect* (transek garis). Hasil penelitian di lapangan ditemukan sebanyak 21 individu dengan komposisi anakan sebanyak 1 individu, muda sebanyak 10 individu, dewasa jantan sebanyak 6 individu, dan dewasa betina sebanyak 4 individu. Kepadatan populasi monyet ekor panjang yang terdapat di tempat pengamatan adalah 0,14 (individu/m<sup>3</sup>).

**Kata Kunci:** Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis* Raffles), Kepadatan Populasi, Kawasan William Torent III

**PENDAHULUAN**

**M**onyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) adalah salah satu satwa liar yang dieksplorasi secara berlebihan. Pengelolaan dan pemanfaatan monyet ekor panjang yang tidak bijaksana dan berlebihan dalam waktu jangka panjang dapat menyebabkan satwa ini terancam punah. Jumlah primata pada habitatnya di alam bebas (hutan) merupakan salah satu bentuk kekayaan dan keanekaragaman (*biodiversity*) sumber daya alam hayati, yang dilindungi, baik perlindungan jumlah individu maupun sebarannya. (Risdiyansyah : 2014).

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) memiliki kecenderungan menginvasi hutan suksesi, namun tidak ada kecenderungan yang nyata dalam kelimpahan primata biasa hingga delapan belas tahun setelah penebangan. Rijksen (1978) menemukan bahwa ada 3 dari 6 spesies primata (dua spesies owa dan Beruk) di bagian utara Sumatera lebih sedikit ditemui di hutan dengan gangguan

ringan dibandingkan dengan hutan utuh. (Erik Meijaard : 2006).

Menurut Napier dan Napier (1967), klasifikasi monyet ekor panjang adalah sebagai berikut: Phylum: Chordata, Sub phylum: Vertebrata, Class: Mamalia, Ordo: Primata, Sub ordo: Anthropoidae, Family: Cerchopithecidae, Genus: *Macaca*, Spesies: *Macaca fascicularis*. Nama lokal: Monyet ekor panjang, kera, dan kethek.

Kawasan meulingge merupakan suatu kawasan yang terdapat di kecamatan pulo aceh, Kabupaten Aceh besar. Melingge merupakan suatu kawasan yang masih alami yang memiliki keindahan, kekayaan dan keunikan alam seperti flora dan fauna yang sangat mendukung habitat dari monyet ekor panjang. Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis* Raffles) merupakan jenis mamalia yang memiliki sifat yang hampir sama dengan manusia tetapi bukan manusia.

Untuk mencegah kerusakan habitat dan kepunahan lebih lanjut maka sangat perlu untuk

melaksanakan upaya perlindungan, konservasi serta usaha yang bersifat pemeliharaan serta perkembangbiakan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis* Raffles). Upaya pelestarian hanya dapat berhasil bila didukung pengetahuan tentang kehidupan dan sifat-sifat monyet ekor panjang serta kondisi lingkungan yang ikut mendukung kehidupan monyet dalam habitatnya. Menurut Crockett dan Wilson (1980), kondisi habitat berpengaruh terhadap kepadatan populasi monyet ekor panjang. Kepadatan yang tinggi akan meningkatkan ketegangan dan agresivitas di antara anggota populasi (Alikodra : 2002).

Penelitian kepadatan Populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis* Raffles) sejauh ini belum ada yang meneliti. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan pengamatan tentang kepadatan populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis* Raffles).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah metode jelajah yaitu *Line Transect* (transek garis).

### Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Hutan Meulingge Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 22 Mei 2015, dengan waktu pengamatan dimulai dari pukul 17:00 hingga pukul 19:45 WIB.

### Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan untuk penelitian kepadatan populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat yang digunakan dalam penelitian populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*)

No	Alat	Fungsi
1	Teropong	Untuk mengamati benda yang letaknya jauh agar terlihat lebih jelas
2	Kamera digital	Untuk mendokumentasi
3	GPS	Untuk menentukan letak permukaan bumi dengan bantuan sinyal satelit
4	Alat tulis	Untuk menulis hal-hal yang diperlukan dalam pengamatan
	Meteran	Untuk mengukur lebar jalur penelitian
	Lembar pengamatan	untuk mencatat hasil pengamatan
	Hand counter	Alat untuk menghitung individu
	Handycam	untuk merekam video

### Pelaksanaan Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode jelajah yaitu *Line Transect* (transek garis). Ditetapkan kawasan pengamatan kepadatan populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*). Ditentukan transek area atau *line transek* dengan lebar jalur penelitian adalah 50 m kearah kedua sisi jalur atau lebar total 100 m (0,1 km). Dilakukan pengambilan sampel saat hewan ini mulai aktif bergerak yakni mulai pukul 06:00-19:30 wib. Dicatat arah jalur

transek, jumlah individu, kelompok sosial, jenis kelamin dan kelas umur masing-masing individu. Dilakukan inventarisasi dan sensus individu pada setiap perjumpaan dalam jalur pengamatan.

Dikelompokkan anggota populasi menjadi empat kelompok yaitu induk betina (*adult female*), induk jantan (*adult male*), muda/remaja (*sub adult*), dan anakan (*invant* dan *juvenile*). Kriteria kelas umur menggunakan kriteria kappeler (1981) yang dimodifikasi, dimana kelas umur bayi (*infant*) dan anak (*juvenile*)

disatukan dalam satu kriteria anak/bayi karena sulit membedakan kedua kelas umur ini di lapangan.

### Analisis Data

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dianalisa dengan menggunakan rumus kepadatan populasi:

$$D = \text{indiv.} / L_{\text{tot}}$$

Keterangan:

D : Kepadatan (Individu/km<sup>2</sup>)

: Jumlah individu suatu jenis (individu)

L<sub>tot</sub> : Luas total jalur pengamatan (km<sup>2</sup>)

Luas total petak contoh pengamatan (areal penelitian) diperoleh dari:

$$L_{\text{tot}} = p \times l$$

Keterangan:

P : Panjang jalur (km)

L : Lebar jalur (km)

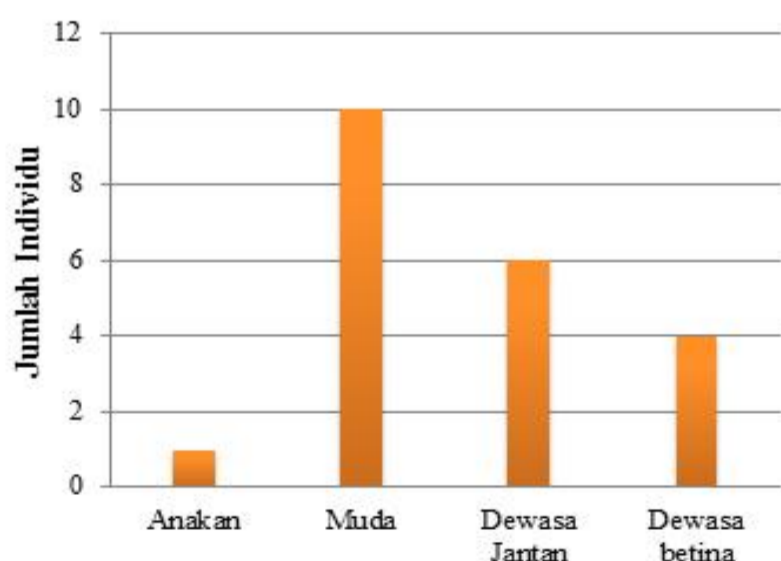
L<sub>tot</sub> : Luas total jalur pengamatan (km<sup>2</sup>)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dengan mengamati kepadatan populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di kawasan hutan desa Meulingge diperoleh data bahwa populasi *Macaca fascicularis* terdiri dari 21 individu selama pengamatan. Diantaranya terdiri dari: 1 anakan, 10 individu muda, 10 individu dewasa yang terdiri dari 6 jantan dan 4 betina. Identifikasi jenis kelamin hanya dapat dilakukan pada kelompok umur dewasa saja. Identifikasi jenis kelamin pada kelompok ini lebih mudah dengan melihat alat reproduksinya. Kepadatan populasi monyet ekor panjang yang terdapat di tempat pengamatan adalah 0,14 (individu/m<sup>3</sup>).



Gambar 1: Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis* Raffles) yang ditemukan di pepohonan kawasan Mercusuar Willian Torent III Meulingge Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar



Gambar 2 : Kepadatan populasi monyet Ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di kawasan Willian Torent III Meulingge Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar

Luas total petak contoh pengamatan (area penelitian) :

$$\begin{aligned} L_{\text{tot}} &= P \times L \\ &= 3 \text{ km} \times 50 \text{ m} \\ &= 3000 \text{ m} \times 50 \text{ m} \\ &= 150.000 \text{ m}^3 \end{aligned}$$

Keterangan:

L<sub>tot</sub> = Luas total jalur pengamatan (km<sup>2</sup>),

P = Panjang jalur (km),

L = Lebar jalur (km),

Analisis kepadatan populasi :

$$\begin{aligned} D &= \text{indiv.} / L_{\text{tot}} \\ &= 21 : 150.000 \\ &= 0,14 \text{ m}^3 \end{aligned}$$

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kepadatan populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis* Raffles) yang terdapat di kawasan pegunungan sekunder William Torent III Meulingge Kecamatan pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar, dapat disimpulkan

ditemukan sebanyak 21 individu dengan komposisi anakan sebanyak 1 individu, muda sebanyak 10 individu, dewasa jantan sebanyak 6 individu, dan dewasa betina sebanyak 4 individu. Kepadatan populasi monyet ekor panjang yang terdapat di tempat pengamatan adalah 0,14 (individu/m<sup>3</sup>).

## DAFTAR PUSTAKA

- Amor Tresna Karyawati. Tinjauan Umum Tingkah Laku Makan pada Hewan Primata. *Jurnal Penelitian Sains*, Vol. 15, No 1
- Erik Meijaard, dkk., *Hutan Pasca Pemanenan: Melindungi Satwa Liar Dalam Kegiatan Hutan Produksi Di Kalimantan*, Bogor: Cifor, 2006
- Imran Si Tobing, "Teknik Estimasi Ukuran Populasi Suatu Spesies Primata", *Jurnal Vis Vitalis*, Vol. 01 No. 1, 2008
- Jatna Supriatna, dkk., *Panduan Lapangan Primata Indonesia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000
- Muh Imam Subiarsyah. Struktur Populasi Monyet Ekor Panjang di Kawasan Pura Batu Pageh, Ungasan, Badung, Bali, *Jurnal Indonesia Medicus Veterinus*, Vol. 3, No 3, 2014
- Risdiyansyah, dkk., "Studi Populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca Fascicularis*) Di Pulau Condong Darat Desa Rangai Kecamatan Ketibung Kabupaten Lampung Selatan", *Jurnal Sylva Lestari*, Vol. 2 No. 1, 2014